

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keanekaragaman kupu-kupu yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara berada dalam kategori sedang dengan nilai $H' = 2,3580$. Pada ketinggian 1100 berada pada kategori keanekaragaman jenis rendah dengan nilai $H' = 1,5750$, pada ketinggian 1200 hampir berada pada kategori keanekaragaman jenis sedang dengan nilai $H' = 2,2965$ dan pada ketinggian 1300 berada pada kategori keanekaragaman jenis rendah dengan nilai $H' = 1,6315$. Dimana ditemukan 20 spesies laba-laba pejaring yang berasal dari 4 famili.
2. Kupu-kupu yang mendominasi dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara adalah *Ypthima pandocus* (26,40%) dan *Tanaecia iapis* (21,20%). Pada ketinggian 1100 yang paling dominan adalah *Ypthima pandocus* (56,86%), pada ketinggian 1200 dan 1300 yang paling dominan adalah *Tanaecia iapis* (25,27% dan 40,98%).
3. Pola dispersi kupu-kupu yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara adalah kelompok (65%) dan seragam (35%).
4. Kupu-kupu yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara memiliki indeks kesamaan yang tidak mirip pada setiap perbedaan ketinggian.
5. Berdasarkan pengukuran faktor fisika kimia lingkungan yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara dengan ketinggian tempat 1100-1300 m dpl memiliki rata-rata suhu 24°C, kelembaban 65%, dan intensitas cahaya 600lux.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pentingnya keberadaan kupu-kupu yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara sebagai kawasan ekowisata.
2. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat sekitar agar mengetahui peran kupu-kupu yang terdapat dikawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.